

**RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL
DALAM UU RI NO. 20 TAHUN 2003 TENTANG
SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Slamet Raharjo
NIM. 01410730

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Raharjo

NIM : 01410730

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Februari 2007

ng menyatakan



Slamet Raharjo
NIM.: 01410730

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Usman, S.S. M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Slamet Raharjo

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

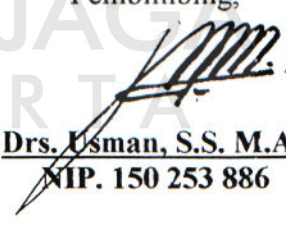
Nama : Slamet Raharjo
NIM : 01410730
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Atas
UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
Nasional)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2007
Pembimbing,


Drs. Usman, S.S. M.Ag.
NIP. 150 253 886

Drs. Mujahid, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Slamet Raharjo
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Slamet Raharjo
NIM : 01410730
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Relevansi Tujuan Pendidikan Nasional Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Tujuan Pendidikan Islam

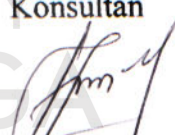
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 April 2007

Konsultan


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150 266 731



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/61/2007

Skripsi dengan judul : **RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM (Telaah atas UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SLAMET RAHARJO

NIM : 01410730

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Rabu tanggal 28 Maret 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 150253886

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 150266731

Penguji II

R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP. 150277317

Yogyakarta, **11 APR 2007**



Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI, (Bandung: J-Art, 2004), hal. 524

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada
almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله، اللهم صل وسلم على محمد و على اله وصحبه و من اتبعه باحسان الى يوم الدين، اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad saw., yang telah menuntun, membimbing manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

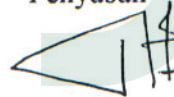
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang relevansi tujuan pendidikan nasional dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tujuan pendidikan Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, S.S.,M.Ag, selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Teman-teman kos Pluss, (Hasan, Iqbal, Wachid, Faisal, Udin, dan Ucup) yang selalu memberi semangat serta meminjamkan komputer.

6. Teman-teman HMI-MPO (Samsul, Saifudin, Abdurrahman, Habibi, Ihab, Luluk, Dwi, Fitri, Anis, Lia, Mina dan teman-teman HMI-MPO lainnya) yang selalu memberi dorongan moral dalam pengerjaan skripsi serta meminjamkan buku-buku kepada penulis.
 7. Bapak dan Ibu (Hadi Samiun dan Hartatik), dan Mbak Siti Rahmawati serta Dik Siti Nurjanah, Siti Mutmainah dan Siti Rahayu yang selalu menjadi motivasi penulis dalam mengerjakan Karya skripsi ini.
 8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
- Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi allah swt., dan mendapat limpahan rahmat-Nya, *amin*.

Yogyakarta, 28 Februari 2007

Penyusun



Slamet Raharjo

NIM. 0141 0730

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II MANUSIA DAN PENDIDIKAN.....	18
A. Hakikat Manusia.....	18
1. Berbagai Pemikiran Tentang Hakikat Manusia	19
2. Hakikat Manusia Menurut Pendidikan Nasional.....	42
3. Hakikat Manusia Menurut Pendidikan Islam	43
B. Konsep Fitrah Manusia.....	44
C. Kedudukan Manusia dalam Pendidikan.....	50

BAB III TUJUAN PENDIDIKAN.....57

A. Tujuan Pendidikan Nasional 57

B. Tujuan Pendidikan Islam.....63

C. Relevansi Tujuan Pendidikan Nasional dengan Tujuan Pendidikan
Islam.....69

BAB IV PENUTUP.....75

A. Simpulan.....75

B. Saran-Saran.....76

C. Kata Penutup 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan, pendidikan merupakan sistem atau cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang (primitif). Orang-orang yang ingin membangun dan berusaha memperbaiki keadaan dunia (tatanan masyarakat), tentu menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci dalam mewujudkan cita-cita tersebut.¹

Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti mempunyai sebuah tujuan atau sesuatu yang hendak dicapai. Begitu halnya dalam pendidikan, di mana pendidikan sebagai salah satu aktivitas dalam upaya peningkatan kesejahteraan juga mempunyai tujuan. Pada dasarnya tujuan pendidikan sesuai atau sejalan dengan tujuan hidup manusia. Dalam tujuan pendidikan juga tidak mengesampingkan aspek fitrah atau potensi yang dimiliki manusia. Bukankah pendidikan merupakan pemanusiaan manusia dalam artian pendidikan sebagai perwujudan nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai ideal itu akan mempengaruhi dan mewarnai pola

¹ Sindhunata (ed.), *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal. 1.

kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriahnya. Dengan kata lain perilaku ilmiah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai idealah yang telah mengacu dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan.²

Dalam konteks negara Indonesia, dengan sistem pendidikan nasionalnya, tujuan pendidikan menjadi salah satu tujuan berdirinya Indonesia, dalam hal ini tercantum dalam perubahan UUD 1945 yaitu yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Bagaimana caranya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa? Pastilah jawabannya adalah melalui pendidikan. Tidak ada selain pendidikan yang bisa mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa, bisa dikatakan sebagai tujuan pendidikan nasional secara umum.

Di dalam UU RI No. 20 tahun 2003, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggung jawab.³ Dalam pelaksanaan proses pendidikan nasional, yang menjadi landasan dasarnya ialah Pancasila, di mana Pancasila sebagai dasar negara, kepribadian, tujuan dan pandangan hidup bangsa Indonesia, sehingga Pancasila dijadikan sebagai pedoman yang menunjukkan arah, cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia, dan termasuk

² H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 119.

³ Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 5.

pelaksanaan pendidikan.⁴ Demikian pula UUD 1945 sebagai landasan dasar konstitusionalnya.

Sedang dalam konteks pendidikan Islam, bertujuan untuk kesempurnaan manusia yang berujung *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, serta kesempurnaan manusia yang berujung kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Di dalam pendidikan Islam, tujuan didasarkan pada sumber atau dasar ajaran Islam yaitu al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad. Dalam pandangan Islam, al-Qur'an sunnah menjadi dasar-dasar pembentukan dan pengembangan usaha yang pertama dan utama. Al-Qur'an memberikan prinsip yang penting bagi pendidikan yaitu misalnya, penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.⁵

Memperhatikan uraian di atas, hubungannya dengan kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk, yang mayoritas muslim, bagaimana relevansi tujuan pendidikan nasional dengan pandangan hidup orang Islam tersebut yang menganggap al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman hidupnya. Atas dasar pertimbangan itu penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana relevansi tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan Islam.

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 119.

⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002) hal. 9

B. Rumusan Masalah

Inti permasalahan yang ingin diteliti dan dicarikan jawabannya melalui penelitian ini ialah:

1. Bagaimana hakikat manusia menurut pendidikan nasional dan pendidikan Islam?
2. Bagaimana konsep tujuan pendidikan nasional?
3. Bagaimana konsep tujuan pendidikan Islam?
4. Bagaimana relevansi tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan rumusan tentang konsep tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam.
- b. Menunjukkan relevansi tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat akademik tentang relevansi tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini, sangat banyak karya-karya ilmiah yang membahas masalah tujuan pendidikan. Akan tetapi sejauh pengetahuan penulis, karya ilmiah yang membahas masalah relevansi tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan Islam belum ada. Selanjutnya, akan digambarkan secara umum karya ilmiah yang dipandang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi karya Muhammad Bahri Mustofa yang berjudul "Hubungan Antara Kejadian Manusia dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an (Kajian Filosofis). Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa manusia telah diciptakan dengan berbagai perangkat yang menjadi bekal dalam kesempurnaannya sebagai manusia. Ia diciptakan dengan fitrahnya, fitrah kesucian, fitrah tersebut rentan dengan pengaruh sekitar (lingkungan). Ia bisa tetap dalam kesuciannya atau berubah darinya adalah dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan, di mana fitrah itu berada. Dengan demikian, bahwa hubungan kejadian manusia dengan tujuan pendidikan Islam sangat terkait. Karena tujuan pendidikan mengacu pada fitrah atau potensi yang dimiliki oleh manusia yang merupakan ciptaan Allah Swt. selanjutnya tujuan pendidikan merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang ideal dari manusia dan atau mewujudkan tujuan hidup manusia. Dan di dalam skripsi ini yang disinggung hanya tujuan pendidikan Islam saja, dan tidak menyebut tujuan pendidikan nasional.

2. Skripsi karya Arifin dengan judul “Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam (Telaah Tentang Tujuan, Materi, dan Metode)”

Di dalam skripsi ini, menurut Fazlur Rahman, bahwa dalam tujuan pendidikan Islam ada 2 poin penting yaitu pertama, sikap akomodatif tujuan pendidikan terhadap potensi dan kebutuhan manusia, yaitu beberapa potensi inti manusia, antara lain potensi berTuhan dan cenderung kepada kebaikan (ekspresinya adalah ibadah), menjadi khalifah atau menguasai suatu potensi kehidupan, potensi untuk berilmu pengetahuan, serta bebas memilih dan bebas bertindak atau berkreasi. Adapun yang harus dilakukan oleh manusia adalah pemberdayaan potensi manusia sebagai proses transendensi. Yang kedua adalah kepribadian manusia yang kreatif dan utuh.

3. Skripsi karya Holil Ma'mun yang berjudul “Konsep fitrah manusia dalam pengembangan pendidikan Islam (Studi tafsir al-Qur'an surat ar-Rum: 30). Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna yang mempunyai akal dan budi serta potensi-potensi yang lain. Sehingga dengan bekal yang diberikan Tuhan kepada manusia, memungkinkan manusia untuk dapat dididik, sesuai dengan hakekat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Selanjutnya bekal yang dimiliki manusia ini, dijadikan acuan untuk tujuan pendidikan.
4. Selain karya ilmiah skripsi, masih banyak karya lain yang terkait dengan penelitian ini. Di antaranya buku tentang pendidikan, misalnya buku, buku Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia,

karya Hujair A.H. Sannaky, serta karya-karya lain yang terkait dengan penelitian ini.

Di dalam karya-karya di atas, memang telah membahas masalah pendidikan Islam beserta tujuannya secara mendalam. Akan tetapi, di dalam karya-karya tersebut belum membahas mengenai relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional. Sementara penelitian yang penyusun lakukan, berusaha menjelaskan mengenai relevansi tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan Islam. Di sinilah letak perbedaan serta kelebihan penelitian yang penyusun lakukan.

Adapun dasar teori yang penyusun gunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Hakekat Manusia

Pembahasan mengenai hakekat manusia dalam teori ini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan, manusia merupakan salah satu unsur atau sebagai subyek dalam pendidikan. Bentuk-bentuk pendidikan juga sangat bergantung pada pandangan mengenai konsep manusia.⁶ konsep ideal mengenai manusia juga menjadi acuan dasar dalam proses pendidikan. Sebab, kesalahan dalam meletakkan sebuah konsep akan berimbas pada gagalnya sebuah pendidikan.

Para filosof banyak yang menggambarkan mengenai hakekat manusia, diantaranya Rene Descartes. Dia menyatakan sebuah ungkapan yang berbunyi, 'Saya berpikir, karena itu saya ada'. Rene

⁶ Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hal. 383

Descartes menyatakan bahwa eksistensi manusia adalah karena berpikir, oleh karena itu berpikir merupakan ciri eksistensi dari manusia. Sementara filosof lain, Peter Berger menyatakan bahwa manusia adalah makhluk tiga dimensi. Maksud tiga dimensi adalah, pertama, eksternal, yaitu makhluk yang mampu menciptakan dunia kehidupannya sendiri lengkap dengan alat-alatnya, atau IPTEK dan sistemnya. Kedua, obyektif, yaitu makhluk yang berhadapan dengan barang ciptaannya bahkan mampu memperbudaknya. Ketiga, internal, yaitu makhluk yang mampu memperbaiki atau menundukan barang ciptaannya, tetapi lahir ciptaan baru.⁷

Sementara dari aliran serba zat memandang bahwa hakekat manusia adalah dari materi(zat). Karena hakekat dari sesuatu adalah materi atau zat. Sedang alam ini adalah zat atau materi, bahkan manusia sendiri adalah unsur dari alam, sehingga hakekat manusia adalah materi (zat). Secara nyata, manusia adalah makhluk yang berbadan (materi).⁸ Jika badan itu tidak ada, maka tidak adalah manusia. Badan itu merupakan wujud yang tidak bisa dipisahkan ketika mengidentifikasi manusia.

Sementara dari aliran serba ruh berpandangan bahwa hakekat manusia bukanlah materi atau zat, melainkan ruh.⁹ Aliran serba ruh beralasan bahwa wujud badan hanyalah sebuah penjelmaan daripada

⁷ M. Dawam Raharjo (ed), *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional: Menjawab Tantangan Kualitas Sumber Daya Manusia Abad 21*, (Jakarta: PT Intermasa, 1997), hal. 83

⁸ Drijarkara, *Filsafat Manusia*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1978), hal. 10

⁹ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 22

ruh. Badan tidak punya makna atau arti apa-apa kalau tidak ada ruh. Misalnya, ketampanan seorang pria dan kecantikan seorang wanita tidak mempunyai makna dan tidak berguna tanpa adanya ruh. Dengan demikian, materi atau badan lebih merupakan suatu tempat bagi jiwa atau ruh. Jadi ketergantungan materi secara fungsional terhadap ruh mutlak sangat diperlukan.

Aliran dualisme berusaha memadukan dua pandangan dari aliran di atas. Aliran dualisme ini berpandangan bahwa hakekat manusia adalah terdiri dari dua substansi yaitu jasmani dan ruhani (badan dan ruh). Keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Karena kegiatan mental merupakan reaksi terhadap kegiatan badani, sehingga badan menyediakan bahan bagi berfungsinya kegiatan-kegiatan mental.¹⁰ Dengan demikian, unsur materi dan ruh merupakan kesatuan unsur manusia yang tidak bisa dipisahkan antara keduanya.

Sementara itu kajian mengenai hakekat manusia juga menarik disimak dari aliran eksistensialisme. Aliran eksistensialisme ini muncul sebagai kritik reaktif terhadap aliran materialisme dan idealisme. Aliran ini berusaha mendudukan manusia sebagai subyek dan obyek.¹¹ Salah satu tokoh sekaligus pencetus aliran ini adalah Kierkegaard. Dia berpendapat bahwa manusia memiliki esensi dan

¹⁰ Hardono Hadi, *Jati Diri Manusia: Berdasar Filsafat Organisme Whitehead*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1996), hal. 93

¹¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal Dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 222

eksistensi. Esensi lebih menunjuk pada aspek materi yang dimiliki antara manusia dan non manusia. Sedang eksistensi menunjuk pada aspek kesadaran yang hanya dimiliki oleh manusia saja. Artinya bahwa hanya manusia saja yang memiliki eksistensi, sedang yang lain tidak. Jadi eksistensi merupakan ciri khas yang melekat pada manusia saja.¹² Menurut, bahwa puncak kedirian manusia yaitu bereksistensi, dengan sendirinya berkonotasi agamis. Bentuk tertinggi dari bereksistensi ialah realisasi diri manusia sebagai jiwa yang bermanifestasi dalam hubungannya dengan yang Absolut (Tuhan). Manusia dalam bereksistensi menurut Kierkegaard, dibedakan dalam tiga bentuk sikap eksistensi yaitu estetik, etik dan religius.¹³

Sementara tokoh eksistensialisme yang lain, Jean Paul Sartre berpandangan bahwa manusia itu memiliki kemerdekaan untuk membentuk dirinya dengan kemauan dan tindakannya. Menurut, manusia tidak memiliki apa-apa sejak lahir. Dari kodratnya, manusia bebas dalam pilihan-pilihan atas tindakannya dan memikul beban tanggung jawab. Sartre mengingkari adanya bantuan dari luar diri manusia. Manusia harus bersandar pada sumber-sumbernya sendiri dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pilihan-pilihannya.¹⁴

¹² Ahmad Warid Khan, *Membebaskan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Wacana, 2002), hal.32

¹³ Linda Smith dan William Raeper, *Ide-Ide Filsafat dan Agama : Dulu dan Sekarang*, penerjemah: Hardono Hadi(Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 2000), hal. 79

¹⁴ Suparman dan Sobirin Malian, *Ide-Ide Besar: Sejarah Intelektual Amerika*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 17

Sementara manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk ciptaan Allah dengan kedudukan yang melebihi dari makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat At Tin: 4.

لقد خلقنا الإنسان في أحسن تقويم

Artinya :*"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya"*.¹⁵

Selain itu manusia juga dilengkapi dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan, antara lain berupa fitrah ketauhidan. Firman Allah dalam surat Al Hijr: 29

فإذا سويته ونفخت فيه من روحي فقعوا له ساجدين

Artinya: *"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan-Ku), maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud"*.¹⁶

Sedang dalam Al Qur'an untuk menunjuk kepada manusia digunakan dengan berbagai istilah yang mengacu pada gambaran tugas yang diperankan oleh manusia, antara lain Al Basyr, Al Insan, Al Ins, Al Nas, Bani Adam, 'Abd Allah dan Khalifah Allah.¹⁷ Dengan demikian untuk memahami manusia dipandang dari peran manusia di dunia.

¹⁵ Anonim, *Al Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, (Bandung: CV. Jumanatul 'Ali Art, 2004), hal. 598

¹⁶ Anonim, *Al Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 265

¹⁷ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 18

2. Pendidikan Nasional

Sejak berdirinya negara Indonesia, yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945, Pancasila dijadikan sebagai dasar negara. Dasar inilah yang mendasari dan yang menjiwai seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan Pancasila merupakan jiwa, dan kepribadian bangsa Indonesia, pandangan hidup (keyakinan bangsa) yang menjiwai sistem kenegaraan dan kemasyarakatan Indonesia. Dengan demikian Pancasila menjadi sistem filsafat Indonesia yang potensial dan fungsional, yang normatif ideal.¹⁸

Pancasila sebagai dasar negara, sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan Pendidikan Nasional Indonesia. Hal ini merupakan konsekuensi formal dan imperatif dari kedudukan Pancasila sebagai dasar negara atau sistem kenegaraan, dimana seluruh sub-sistem dalam kehidupan kenegaraan dan kemasyarakatan wajib mencerminkan identitas Pancasila. Dengan demikian, secara logis pelaksanaan Pendidikan Nasional Indonesia harus didasarkan pada Pancasila.

3. Pendidikan Islam

Mendefinisikan Pendidikan Islam para ahli mempunyai rumusan serta pendapat yang berbeda-beda. Menurut Muhaimin, Pendidikan Islam adalah Pendidikan Ke-Islaman, yakni upaya mendidikan ajaran dan nilai-nilai Islam agar menjadi pandangan hidup (*way of life*) dan sikap hidup seseorang. Sementara Azyumardi Azra,

¹⁸ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 346

mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk membentuk pribadi yang bernafaskan Islam atau ajaran Islam sehingga pribadi-pribadi yang terbentuk itu tidak lepas dari nilai-nilai agama.¹⁹ Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk membentuk pribadi-pribadi manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits.

4. Tujuan Pendidikan

Sebagai aktifitas, pendidikan mempunyai tujuan, yaitu tujuan yang ingin hendak dicapai dalam proses pendidikan itu sendiri. Tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ialah yang ingin diwujudkan, dan dalam tujuan pendidikan suasana ideal itu tampak pada tujuan akhir (*ultimate aims of education*).²⁰

Jadi tujuan-tujuan individual mengikuti definisi-definisi di atas adalah perubahan-perubahan yang diinginkan pada tiga bidang-bidang asasinya yang tersebut yaitu:

1. Tujuan-tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu pelajaran, dan dengan pribadi-pribadi mereka dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas, dan pencapaiannya dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka, dan pada persiapan yang dimestikan kepada mereka pada kehidupan dunia akhirat.

¹⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 23

²⁰ Zuhairini, dkk. *Filfasat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 159.

2. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan dan pertumbuhan, memperkaya pengalaman, dan kemajuan yang diinginkan.
3. Tujuan-tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai suatu aktivitas di antara aktivitas-aktivitas masyarakat.²¹

Sementara Simon Bloom menggunakan taksonomi tujuan pendidikan yang didasarkan pada aspek psikologi. Rumusan tujuan menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.²² Adapula yang merumuskan tujuan pendidikan dengan berorientasi pada kebutuhan subjek didik. Kebutuhan itu dinyatakan dalam pernyataan sebagai berikut:

- a. Semua peserta didik memerlukan pengembangan dan pemeliharaan kesehatan jasmani, mental dan rohani.
- b. Semua peserta didik memerlukan ketaqwaan, keimanan dan budi pekerti yang baik dan seterusnya yang sesuai dengan esensi rumusan tujuan umum yang bersumber dari filsafat.

²¹ *Ibid.*

²² Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 6.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini secara kategorial, termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*).²³ Dalam artian penelitian yang akan dilakukan adalah melalui karya-karya tulis baik yang tertuang dalam buku, jurnal, majalah, maupun data-data kepustakaan lainnya yang berkaitan erat dengan tujuan pendidikan baik pendidikan nasional maupun pendidikan Islam.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melacak berbagai karya tulis yang membahas tentang tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam, data tersebut dapat diperoleh melalui buku, jurnal, artikel dan internet yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam skripsi ini.

Dari sumber data yang terkumpul penulis membedakannya menjadi dua. Pertama, sumber data primer yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber yang secara langsung memuat informasi atau data tersebut. Adapun sebagai data primer, penyusun menggunakan Al Qur'an dan As Sunnah karena sebagai landasan dasar Pendidikan Islam dan buku Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kedua, sumber data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber data yang secara tidak langsung memuat

²³ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 63.

informasi atau data tersebut.²⁴ Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah buku filsafat kependidikan dan Dasar Kependidikan Pancasila karya Mohammad Noor Syam, buku Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia karya Hujair AH. Sanaky, serta buku-buku dan sumber lain yang mendukung terhadap penelitian ini yaitu tentang tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan Pendidikan Islam.

3. Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh atau dikumpulkan itu, kemudian dianalisis dalam bentuk:

- a. Interpretasi, dalam hal ini penyusun berusaha memahami hakekat manusia, hakekat pendidikan serta tujuan-tujuan Pendidikan.²⁵
- b. Deskriptif (analisis deskriptif) yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan.²⁶ Dalam penelitian ini nanti, terlebih dahulu diuraikan konsep manusia dan fitrahnya yang merupakan sebagai acuan dalam menentukan tujuan dari pendidikan, serta diuraikan pula tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan Pendidikan Islam.
- c. Komparasi, konsep tentang tujuan Pendidikan Nasional, penyusun bandingkan dengan konsep tentang tujuan Pendidikan Islam. Dari perbandingan tersebut dapat dicari relevansi diantara keduanya.

²⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 132.

²⁵ Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jogjakarta: Kanisius, hal. 63)

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 6.

BAB IV

PENUTUP

Bab ini terdiri dari tiga pembahasan. Pertama, simpulan. Kedua, saran dan ketiga, kata penutup.

A.Simpulan

Berdasar uraian di atas yang tertera pada bab-bab terdahulu dan setelah dianalisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hakikat manusia menurut pendidikan nasional adalah Manusia (baca:peserta didik) merupakan subyek pendidikan, subyek yang belajar, subyek yang bertindak. Sehingga posisi peserta didik dengan pendidik adalah subyek-subyek, bukan subyek-obyek. Sementara menurut pendidikan Islam bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang dibekali potensi, dan dengan potensi tersebut manusia menjadi pengabdikan kepada-Nya. Selain itu manusia sebagai makhluk alternatif (dapat memilih) atau bebas dan sekaligus makhluk yang terikat dengan nilai-nilai ilahiyat.
2. Konsep tujuan pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
3. Konsep tujuan pendidikan Islam ialah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi hamba Allah yang selalu taat

kepada-Nya, menjadi khalifah di muka bumi, dan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat serta membentuk manusia yang utuh atau seimbang (insan al-kamil).

4. Tujuan pendidikan nasional adalah bukan tujuan pendidikan Islam, akan tetapi tujuan pendidikan nasional relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Selanjutnya, tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sangat memberi peluang untuk terealisasinya nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadits, yang mana hal itu merupakan tujuan pendidikan Islam.

B. Saran-Saran

1. Karya skripsi ini hanya sebatas kumpulan tulisan yang memuat sebuah informasi tentang ada relevansi antara tujuan pendidikan nasional dengan pendidikan Islam. Oleh karena itu, paling tidak ini menjadi sebuah informasi kepada masyarakat akademik.
2. Menjadi sebuah harapan yang ditujukan kepada pihak yang terkait, penelitian ini mungkin hanya secercah pengetahuan yang tentunya dibutuhkan pembahasan atau kajian yang lebih kritis dan mendalam. Oleh karena itu, bisa jadi penelitian ini ditindak lanjuti agar lebih komprehensif dan mendalam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah sudah sepantasnya rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkatnya penelitian skripsi ini bisa selesai tanpa kendala yang berarti. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi siapa saja yang membaca skripsi ini.

Akhirnya, kepada pembaca yang budiman, penulis sangat mengharapkan kesediannya untuk memberikan koreksi, saran dan kritik yang bersifat membangun. Bilamana dalam penyusunan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang bisa dipahami, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Tiada yang sempurna di dunia ini kecuali hanya Allah, Dzat Yang Maha Sempurna. Sekali lagi, tiada harapan bagi penulis kecuali berdo'a semoga skripsi ini bisa bermanfaat kepada para pembaca. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A.C Ewing, *Persoalan-Persoalan Mendasar Filsafat*, penerjemah: Uzair Fauzan dan Rika Iffati Farikha, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004
- Abdul Munir Mulkhan, *Dari Semar Ke Sufi: Kesalehan Multikultural Sebagai Solusi istam di Tengah Tragedi Keagamaan Umat Manusia*, Yogyakarta: Al Ghiyats, 2003
- Ahmad Hasan, *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*, penerjemah: Agah Garnadi, Bandung: Pustaka, 1984
- Ahmad Syadali & Mudzakir, *Filsafat Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Ahmad Warid Khan, *Membebaskan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Wacana, 2002
- Al Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al Maraghi jilid I*, penerjemah: K. Anshori Umar Sitanggal, dkk, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1992
- Al Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia*, Bandung: CV. Jumanatul 'Ali Art, 2004
- Al Syaebani, Omar Mohammad Al Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Ali Yafie, *Teologi Sosial-Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, Yogyakarta: LKPSM, 1997
- Amien Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis-Filosofis*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973
- Anton Beker & Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990

Arifin, H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

_____, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Azyumardi Azra, *Pendidikan islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002

Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam: Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Dawam Rahardjo, (ed), *Keluar Dari Kemelut Pendidikan Nasional: Menjawab Tantangan Kualitas Sumber Daya Manusia Abad 21*, Jakarta: PT. Intermedia, 1997

Djumberansjah Indar, *Filsafat Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994

Drijarkara, *Filsafat Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 1978

Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997

Hardono Hadi, *Jati Diri Manusia: Berdasar Filsafat Organisme Whitehead*, Yogyakarta: Kanisius, 1996

Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1991

Harun Nasution, *akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 1996

Hasan Langgung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 2003

_____, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1995

_____, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985

_____, *Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Dalam Kajian Islam Tentang Berbagai Masalah Kontemporer*, Jakarta: Hikmat Syahid Indah, 1988,

HB. Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1993

Hudhari Bik, *Tarjamah: Terikh Al Tasyri' (Sejarah Pembinaan Hukum Islam)*, penerjemah: Muhammad Zuhri, Semarang: Darul Ikhyah, 1980

Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003

- Ismail, SM, dkk,(ed), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Bekerja sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001
- Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, filsafat dan Pendidikan*,
Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- John Dewey, *Experience and Education: Pendidikan Berbasis Pengalaman*,
penerjemah: Hani'ah, Jakarta: Teraju, 2004
- Kaelan, *Filsafat Pancasila: Pandangan Hidup Bangsa*, Yogyakarta: Paradigma,
2002
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis: Apakah Pendidikan Masih
Perlu*, Bandung: Mandar Maju, 1992
- Linda Smith & William Raeper, *Ide-Ide Filsafat dan Agama: Dulu dan Sekarang*,
penerjemah: Hardono Hadi, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Louis Kattsof, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemarsono,
Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003
- Louis Leahy, *Manusia Sebuah Misteri: Sintesa Filosofis Tentang Makhluk
Paradoksial*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993
- M. Thoyyibi & Ngemron, (ed), *Psikologi Islam*, Surakarta: UMS Press, 2001
- Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia: Telaah Kritis Terhadap Konsepsi Al
Qur'an*, Yogyakarta: INHIS Bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1996
- Mahjuddin, *Pendidikan Hati: Kajian Tasawuf Amali*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pengembangan
Penterjemahan Penafsir Al Qur'an, 1973
- Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan
Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Mohd, Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah:
Busthomo A. Ghani, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan
Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Muhammad Zein, *Materi filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga, 1985
- Mulhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Muis Sad Imam, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*, Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerja sama dengan MSI UII, 2004
- Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al Qur'an*, Yogyakarta: LESFI, 1992
- Muslih Usa & Aden Wijdan, (ed), *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997
- Muslih Usa, (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2004
- Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Pius Partanto & Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992
- _____, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2005
- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Shofan, Moh., *Pendidikan Berparadigma profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikhotomi Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCISoD Bekerja sama dengan UMG Press, 2004
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat: Buku Ketiga Pengantar Kepada Metafisika*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996

Sindhunata,(ed), *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*, Yogyakarta: Kanisius, 2000

Sunoto, *Mengenal Filsafat Pancasila: Pendekatan Melalui Etika Pancasila*, Yogyakarta: Hanindita, 1985

Suparman & Sobirin Malian, *Ide-Ide Besar: Sejarah Intelektual Amerika*, Yogyakarta: UII Press, 2003

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1990

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2006

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA